

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Triwulan III tahun 2024 Inflasi Kabupaten Sorong inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Sorong sebesar 3,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,29. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu:

1. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,86 persen;
2. Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,12 persen;
3. Kelompok kesehatan sebesar 1,36 persen;
4. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,59 persen; dan
5. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,40 persen.

Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu:

1. Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,50 persen;
2. Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,81 persen;
3. Kelompok transportasi sebesar 0,90 persen; dan
4. Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.

Sedangkan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok pendidikan tidak mengalami perubahan.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Sorong bulan Juli 2024 sebesar 0,09 persen. Sedangkan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Sorong bulan Juli 2024 sebesar 1,54 persen.

Hasil pemantauan harga barang dan jasa selama Triwulan III tercatat beberapa komoditas mengalami kenaikan/penurunan harga. Komoditas yang mengalami **kenaikan** harga antara lain daging ayam ras, Susu SGM, Tahu mentah dan telur ayam ras. Komoditas yang mengalami **penurunan** antara lain Cabai merah, Cabai Rawit, Ikan kembung. Perubahan Kenaikan dan Penurunan harga dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	NAMA BARANG	SATUAN	HARGA RATA-RATA			
			JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	
1	Beras	kg	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 16.000	
2	Daging ayam ras	kg	Rp 37.903	Rp 38.000	Rp 38.500	
3	Telur Ayam Ras	kg	Rp 30.290	Rp 33.306	Rp 33.333	
4	Bawang merah	kg	Rp 42.097	Rp 33.742	Rp 36.000	
5	Cabai Merah	kg	Rp 75.000	Rp 66.452	Rp 54.000	
6	Cabai Rawit	kg	Rp 78.387	Rp 88.710	Rp 75.667	
7	Minyak Goreng Kemasan	Ltr	Rp 22.000	Rp 22.000	Rp 22.000	
8	Gula Pasir	Kg	Rp 19.935	Rp 19.000	Rp 19.000	
9	Bawang putih	Kg	Rp 43.710	Rp 41.935	Rp 45.000	
10	Daging Sapi	kg	Rp 146.452	Rp 150.000	Rp 150.000	
11	Tepung Terigu	kg	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 16.000	
12	Udang	kg	Rp 82.258	Rp 85.000	Rp 84.500	
13	Ikan Kembung	kg	Rp 24.032	Rp 36.935	Rp 31.833	
14	Mie Instan (Indomie )	bungkus	Rp 4.000	Rp 4.000	Rp 4.000	
15	Tempe	Kg	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000	
16	Tahu Mentah	Kg	Rp 16.452	Rp 20.000	Rp 20.000	
17	Pisang ( ambon / lokal )	Kg	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	
18	Susu Bubuk, dancow vanila ( 400-500 gr )	doz	Rp 53.000	Rp 53.000	Rp 53.000	
19	Susu Balita ( SGM atau sejenis 400 gram	doz	Rp 44.000	Rp 44.000	Rp 44.267	
20	Jeruk	Kg	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 15.000	

Beras (0,00%)	Ikan Tuna (0,21%)
Sigaret Kretek Mesin (0,52%)	Pelumas/ Oli Mesin ( -0,10%)
Daging Ayam Ras (0,55%)	Ikan Sapi ( -0,08%)
Sawi Hijau (0,29%)	Sabun Cair/ Cuci Piring ( -0,07%)
Ikan Kembung (0,22%)	Ikan Selar/ Oci ( -0,07%)

1. Perubahan kenaikan harga paling rendah adalah telur ayam ras sedangkan perubahan kenaikan harga paling tinggi adalah tahu mentah.
2. Perubahan penurunan harga paling rendah adalah ikan kembung, sedangkan perubahan penurunan harga paling tinggi adalah cabai merah.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.
  1. Fluktuasi harga barang kebutuhan pokok dalam kelompok makanan berpengaruh terhadap angka inflasi
  2. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi
  3. Kurangnya produktivitas pangan, khususnya Bawang merah dan Bawang
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemantauan harga di pasar tradisional secara rutin setiap hari dan minggu oleh

1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM.
2. Pemantauan harga tingkat petani dan peternak oleh Dinas Peternakan, Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas TPHBUN.
3. Koordinasi TPID dan dinas terkait untuk pelaksanaan inspeksi ke pasar Pemerintah Daerah maupun beberapa Distributor.
4. Pemberian Subsidi Harga Bahan Pokok dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM.
5. Pemberian Subsidi Komoditas Ikan dari Dinas Perikanan.
6. Pemberian Subsidi dari Dinas Peternakan untuk Komoditi Ayam Ras.
7. Pemberian Subsidi Komoditas Sayur mayur dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sorong.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Operasi pasar belum dilakukan secara serentak dan terus
2. Penyediaan harga dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat perlu ditingkatkan dan dilakukan secara terkoordinasi sehingga menghasilkan satu data harga di tingkat konsumen (pasar tradisional) dan di tingkat produsen (petani).
3. Pelaksanaan inspeksi ke pasar Pemda agar intensif dilaksanakan oleh OPD terkait untuk memastikan kestabilan harga-harga

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penerapan digitalisasi transaksi harus terus digalakkan ditengah masyarakat dengan dimulai dari level pembuat kebijakan / ASN, untuk mempermudah pola transaksi dan mempermudah proses distribusi.
2. Diperlukan koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilisasi harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok
3. Hasil pemantauan harga yang dilakukan oleh Dinas teknis terkait supaya dapat disinkronkan dengan hasil pemantauan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dan selanjutnya dipublikasikan dalam media massa yang mudah diakses masyarakat